



Analisis Teknik Dasar Gerakan Jurus Solo Kreatif Putra Syarif Hidayatullah Suhaimi pada World Pencak Silat Championship 2022

Jihan Ferina Diah Ayu Kusuma¹, Kartika Septianingrum², Fantas Setyadi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Modern Ngawi, Jawa Timur, Indonesia

Jl. Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63214 Indonesia.

Email : jihanferina2019@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dasar gerakan jurus solo kreatif putra yang ditampilkan oleh Syarif Hidayatullah Suhaimi pada World Pencak Silat Championship 2022. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis video. Data penelitian diperoleh dari rekaman video pertandingan yang dianalisis menggunakan lembar observasi teknik dasar pencak silat. Teknik yang dianalisis meliputi sikap, kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan. Data dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase untuk mengetahui distribusi teknik dalam rangkaian jurus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kuda-kuda dan tangkisan menjadi gerakan yang paling dominan, terutama pada bagian inti jurus. Selain itu, teknik tendangan dan pukulan juga muncul sebagai variasi serangan dalam jurus solo kreatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jurus solo kreatif yang ditampilkan memiliki distribusi teknik dasar yang sistematis, variatif, dan mendukung performa atlet pada kategori seni pencak silat tingkat internasional.

Kata Kunci: Pencak silat, Solo kreatif, Teknik dasar, Analisis gerak, Video analysis

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan cabang olahraga bela diri tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya, pendidikan, dan prestasi olahraga (Hardovi *et al.*, 2025). Perkembangan pencak silat pada era modern mengalami peningkatan yang cukup pesat setelah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO. Pengakuan tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya pembinaan atlet pencak silat pada tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Dalam dunia olahraga prestasi, pencak silat tidak hanya menuntut kemampuan fisik atlet, tetapi juga kemampuan teknik, koordinasi gerak, keseimbangan, serta penguasaan pola gerakan yang baik (Juliasnyah & Mashud, 2025). Selain itu, pencak silat menjadi olahraga yang memiliki karakteristik gerakan kompleks karena memadukan unsur serangan, pertahanan, dan estetika gerak dalam satu penampilan (Nugroho *et al.*, 2021).

Pada pertandingan pencak silat terdapat dua kategori utama, yaitu kategori tanding dan kategori seni. Kategori seni terdiri atas nomor tunggal, ganda, regu, dan solo kreatif. Nomor solo kreatif menjadi salah satu kategori yang memiliki tingkat kesulitan tinggi karena atlet dituntut mampu menampilkan rangkaian gerakan yang inovatif tanpa meninggalkan unsur teknik dasar pencak silat (Prasetyo *et al.*, 2025). Dalam kategori ini, atlet harus mampu menunjukkan kualitas teknik, ketepatan gerak, irama, keseimbangan, serta kreativitas gerakan secara sistematis selama pertandingan berlangsung (Fauzan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan atlet pada kategori seni pencak silat.

Teknik dasar pencak silat terdiri atas sikap, kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan. Setiap teknik memiliki fungsi yang berbeda dalam membentuk struktur jurus yang efektif dan harmonis. Teknik kuda-kuda digunakan untuk menjaga stabilitas tubuh saat melakukan perpindahan gerak, sedangkan pukulan dan tendangan berfungsi sebagai teknik serangan. Di sisi lain, tangkisan dan elakan digunakan sebagai bentuk pertahanan terhadap serangan lawan (Rahadika *et al.*, 2024). Kombinasi antar teknik dasar tersebut harus dilakukan secara tepat agar mampu menghasilkan penampilan jurus yang baik dan sesuai standar penilaian pertandingan pencak silat kategori seni (Hidayat *et al.*, 2023).

Pada kategori solo kreatif, atlet tidak hanya menampilkan teknik tangan kosong, tetapi juga teknik menggunakan senjata tradisional seperti golok dan toya. Penggunaan senjata tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung nilai kreativitas dan variasi gerakan atlet selama pertandingan berlangsung (Ediyono & Widodo, 2019). Selain itu, perpaduan antara teknik dasar, kecepatan, fleksibilitas, dan transisi gerak menjadi faktor utama dalam menciptakan penampilan yang menarik serta memiliki nilai artistik tinggi (Utomo *et al.*, 2022). Dengan demikian, struktur gerakan dalam jurus solo kreatif perlu dipahami secara lebih mendalam melalui analisis teknik gerakan.

Salah satu atlet Indonesia yang berhasil menunjukkan performa terbaik pada kategori solo kreatif adalah Syarif Hidayatullah Suhaimi dalam ajang World Pencak Silat Championship 2022. Atlet tersebut berhasil menampilkan jurus yang memadukan unsur teknik dasar, kreativitas, serta kestabilan gerak sehingga mampu meraih prestasi pada tingkat internasional. Penampilan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan atlet kategori seni tidak hanya dipengaruhi oleh unsur kreativitas, tetapi juga oleh

penguasaan teknik dasar yang baik dan tersusun secara sistematis (Andriawan & Irsyada, 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap distribusi teknik dasar dalam jurus solo kreatif menjadi penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembinaan atlet pencak silat.

Penelitian mengenai pencak silat sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh latihan terhadap peningkatan kemampuan fisik atlet, seperti kecepatan tendangan, kelincahan, daya tahan, dan kekuatan otot (Saputra & Riyoko, 2023). Penelitian lain juga lebih dominan membahas efektivitas metode latihan terhadap performa atlet kategori tanding (Setiawan *et al.*, 2022). Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas analisis distribusi teknik dasar gerakan pada kategori seni, terutama nomor solo kreatif, masih relatif terbatas. Padahal, analisis teknik dasar dapat memberikan gambaran objektif mengenai pola gerakan dan dominasi teknik yang digunakan atlet selama pertandingan berlangsung (Yuliana & Wahyudi, 2022).

Pendekatan analisis video dalam penelitian olahraga dinilai mampu memberikan data yang lebih detail terkait pola gerakan atlet. Analisis video memungkinkan peneliti melakukan pengamatan berulang sehingga setiap teknik yang muncul dapat dicatat secara lebih akurat dan sistematis (Yasa, 2025). Selain itu, penggunaan video juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi frekuensi kemunculan teknik berdasarkan struktur gerakan yang ditampilkan atlet (Manullang *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, pendekatan analisis video dinilai sesuai digunakan untuk menganalisis teknik dasar gerakan pada kategori solo kreatif pencak silat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ditemukan keterbatasan penelitian yang membahas distribusi teknik dasar gerakan dalam jurus solo kreatif pada pertandingan pencak silat tingkat internasional. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek latihan fisik dan performa atlet kategori tanding (Nabila, 2021). Penelitian mengenai analisis teknik gerakan pada kategori seni masih belum banyak dikembangkan, khususnya pada nomor solo kreatif putra (Ahmad *et al.*, 2026). Selain itu, penelitian berbasis analisis video terhadap struktur gerakan jurus pencak silat juga masih relatif sedikit dilakukan dalam kajian olahraga prestasi (Riki *et al.*, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena berfokus pada analisis distribusi teknik dasar gerakan jurus solo kreatif putra melalui pendekatan analisis video pertandingan internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi teknik dasar gerakan jurus solo kreatif putra yang ditampilkan oleh Syarif Hidayatullah Suhaimi pada World Pencak Silat Championship 2022. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelatih, atlet, dan peneliti dalam memahami struktur teknik gerakan pada kategori seni pencak silat serta mendukung pengembangan pembinaan atlet pencak silat di tingkat nasional maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis video (*video analysis*). Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan distribusi teknik dasar pencak silat yang muncul dalam penampilan jurus solo kreatif tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai frekuensi dan persentase kemunculan teknik dasar yang ditampilkan atlet selama rangkaian jurus berlangsung.

Objek penelitian adalah penampilan jurus solo kreatif putra yang ditampilkan oleh Syarif Hidayatullah Suhaimi pada ajang World Pencak Silat Championship 2022. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian berupa satu rekaman video pertandingan resmi yang menampilkan keseluruhan rangkaian jurus solo kreatif Syarif Hidayatullah Suhaimi pada World Pencak Silat Championship 2022. Video diperoleh melalui platform YouTube dan menampilkan penampilan atlet secara utuh mulai dari gerakan pembuka hingga gerakan penutup dengan durasi sekitar tiga menit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumentasi berbasis video. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan fitur *pause*, *slow motion*, dan pemutaran ulang video untuk membantu identifikasi setiap teknik yang muncul selama penampilan jurus. Seluruh proses observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer tunggal. Untuk meningkatkan ketelitian dan konsistensi data, observasi dilakukan sebanyak lima kali pada waktu yang berbeda. Pengamatan pertama dilakukan untuk memahami struktur jurus secara keseluruhan, pengamatan kedua dan ketiga difokuskan pada identifikasi jenis teknik dasar yang muncul, sedangkan pengamatan keempat dan kelima digunakan untuk melakukan verifikasi ulang terhadap hasil

pencatatan. Hasil pengamatan dari setiap sesi kemudian dibandingkan hingga diperoleh data yang konsisten.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi teknik dasar pencak silat yang disusun berdasarkan teori teknik dasar pencak silat, regulasi pertandingan kategori seni pencak silat, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat jenis teknik, jumlah kemunculan teknik, dan distribusi teknik berdasarkan struktur jurus yang terdiri atas bagian awalan, inti, dan akhiran. Teknik dasar yang diamati meliputi sikap dan kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan, elakan, dan teknik bersenjata.

Pengkodean teknik dilakukan dengan mencatat setiap kemunculan teknik dasar yang ditampilkan atlet selama rangkaian jurus berlangsung. Setiap teknik yang dilakukan secara utuh dihitung sebagai satu frekuensi kemunculan. Apabila suatu teknik dilakukan lebih dari satu kali dalam rangkaian gerak yang berbeda, maka setiap kemunculan tetap dicatat sebagai satu frekuensi. Teknik yang telah teridentifikasi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sikap dan kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan, elakan, dan teknik bersenjata sesuai karakteristik gerakan yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observer tunggal sehingga pengujian reliabilitas antar-observer (*inter-observer reliability*) tidak dilakukan. Untuk menjaga keandalan data, proses observasi dilakukan secara berulang sebanyak lima kali terhadap video yang sama pada waktu yang berbeda. Hasil pengamatan dari setiap sesi dibandingkan kembali hingga diperoleh data yang konsisten. Selain itu, penggunaan fitur *pause*, *slow motion*, dan pemutaran ulang video membantu peneliti mengamati detail gerakan secara lebih teliti sehingga dapat meminimalkan kesalahan identifikasi teknik.

Untuk memperoleh gambaran distribusi teknik yang lebih rinci, rangkaian jurus dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awalan, inti, dan akhiran. Bagian awalan merupakan rangkaian gerakan pembuka yang dimulai sejak sikap awal atlet hingga memasuki kombinasi teknik utama. Bagian inti merupakan bagian utama jurus yang memuat dominasi teknik serangan, pertahanan, perpindahan posisi, serta penggunaan senjata. Bagian akhiran merupakan rangkaian gerakan penutup yang dilakukan sejak berakhirnya kombinasi teknik utama hingga sikap akhir penampilan. Setiap teknik yang muncul dicatat dan dikelompokkan berdasarkan bagian struktur jurus tempat teknik tersebut dilakukan sehingga dapat diketahui distribusi teknik pada setiap fase penampilan. Adapun instrumen observasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Observasi Teknik Dasar Pencak Silat

No	Jenis Teknik	Indikator Pengamatan	Kode
1.	Sikap dan kuda-kuda	Posisi dasar tubuh dan tumpuan kaki saat melakukan gerakan	KD
2.	Pukulan	Gerakan serangan menggunakan tangan	PK
3.	Tendangan	Gerakan serangan menggunakan kaki	TG
4.	Tangkisan	Gerakan pertahanan untuk menahan serangan	TK
5.	Elakan	Gerakan menghindari serangan lawan	EL
6.	Teknik bersenjata	Gerakan menggunakan golok atau toya	SB

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Setiap teknik yang muncul dihitung berdasarkan frekuensi kemunculannya selama penampilan jurus berlangsung. Selanjutnya, frekuensi setiap teknik dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui distribusi teknik dasar yang digunakan atlet. Persentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase teknik

F : Frekuensi kemunculan teknik

N : Total seluruh teknik yang di amati

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah interpretasi data mengenai dominasi dan distribusi teknik dasar pencak silat pada penampilan jurus solo kreatif putra Syarif Hidayatullah Suhaimi dalam World Pencak Silat Championship 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi teknik dasar pencak silat pada penampilan jurus solo kreatif putra yang ditampilkan oleh Syarif Hidayatullah Suhaimi dalam ajang *World Pencak Silat Championship 2022*. Analisis dilakukan melalui

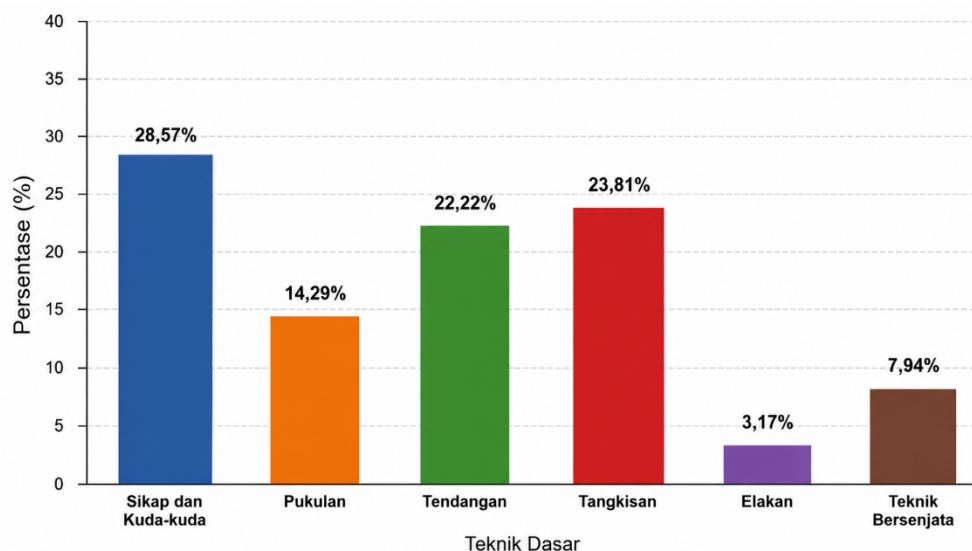
pengamatan video pertandingan secara berulang untuk mengidentifikasi frekuensi dan distribusi teknik dasar yang muncul selama rangkaian jurus berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi video, ditemukan bahwa teknik sikap dan kuda-kuda menjadi teknik yang paling dominan ditampilkan selama penampilan jurus solo kreatif. Selain itu, teknik tangkisan dan tendangan juga muncul dengan frekuensi yang cukup tinggi sebagai bentuk kombinasi gerakan pertahanan dan serangan dalam rangkaian jurus. Distribusi frekuensi teknik dasar pencak silat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Pencak Silat

No	Teknik Dasar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sikap dan kuda-kuda	18	28,57
2.	Pukulan	9	14,29
3.	Tendangan	14	22,22
4.	Tangkisan	15	23,81
5.	Elakan	2	3,17
6.	Teknik bersenjata	5	7,94
Total		63	100

Berdasarkan Tabel 2, teknik sikap dan kuda-kuda memiliki frekuensi tertinggi dengan persentase sebesar 28,57%. Teknik tangkisan berada pada urutan kedua dengan persentase sebesar 23,81%, sedangkan teknik tendangan memiliki persentase sebesar 22,22%. Teknik pukulan memiliki persentase sebesar 14,29%. Sementara itu, teknik elakan dan teknik bersenjata memiliki frekuensi yang lebih sedikit dibandingkan teknik lainnya. Distribusi teknik dasar pencak silat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Distribusi Teknik Dasar Pencak Silat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang berkaitan dengan keseimbangan tubuh mendominasi keseluruhan rangkaian jurus. Tingginya penggunaan teknik kuda-kuda menunjukkan pentingnya stabilitas tubuh dalam mendukung perpindahan gerakan selama penampilan berlangsung. Selain itu, teknik tangkisan dan tendangan juga memberikan kontribusi besar terhadap dinamika dan nilai artistik dalam jurus solo kreatif.

Analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan struktur jurus yang terdiri atas bagian awalan, inti, dan akhiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian inti memiliki jumlah distribusi teknik paling dominan dibandingkan bagian awalan dan akhiran.

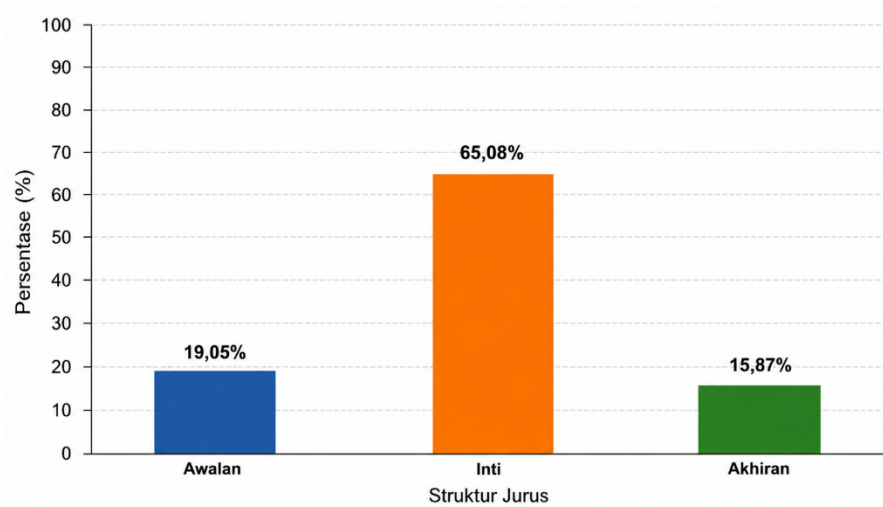
Distribusi teknik berdasarkan struktur jurus dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Teknik Berdasarkan Struktur Jurus

Struktur Jurus	Frekuensi	Persentase (%)
Awalan	12	19,05
Inti	41	65,08
Akhiran	10	15,87
Total	63	100

Berdasarkan Tabel 3, bagian inti memiliki persentase tertinggi sebesar 65,08%. Bagian tersebut memuat lebih banyak kombinasi teknik serangan, pertahanan, dan variasi gerakan dibandingkan bagian awalan dan akhiran. Sementara itu, bagian awalan lebih berfungsi sebagai tahap persiapan dan penguasaan posisi tubuh, sedangkan

bagian akhiran digunakan sebagai penutup rangkaian gerakan dengan tetap mempertahankan kontrol dan keseimbangan tubuh. Distribusi teknik berdasarkan struktur jurus dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Distribusi Teknik Berdasarkan Struktur Jurus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penampilan jurus solo kreatif memiliki struktur gerakan yang sistematis dan terorganisasi dengan baik. Dominasi teknik pada bagian inti menunjukkan bahwa atlet lebih banyak menampilkan gerakan dengan tingkat kesulitan tinggi pada bagian tersebut. Selain itu, penggunaan teknik bersenjata juga memberikan variasi gerakan yang mendukung kreativitas dan nilai artistik dalam penampilan jurus solo kreatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sikap dan kuda-kuda menjadi teknik yang paling dominan dalam penampilan jurus solo kreatif putra yang ditampilkan oleh Syarif Hidayatullah Suhaimi pada *World Pencak Silat Championship 2022*. Dominasi teknik tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan dan stabilitas tubuh menjadi komponen utama dalam kategori seni pencak silat. Teknik kuda-kuda digunakan sebagai dasar dalam melakukan perpindahan gerakan, serangan, maupun pertahanan sehingga teknik ini muncul secara berulang pada setiap rangkaian jurus. Menurut Nugroho *et al.*, (2021), teknik kuda-kuda memiliki fungsi penting dalam menjaga keseimbangan tubuh dan kontrol gerakan selama penampilan pencak silat berlangsung. Penguasaan kuda-kuda yang baik memungkinkan atlet melakukan transisi gerakan dengan lebih stabil dan terarah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utomo *et al.*, (2022), yang menjelaskan bahwa stabilitas kuda-kuda berpengaruh terhadap kualitas gerakan atlet pada kategori seni pencak silat. Atlet yang memiliki kontrol postur tubuh yang baik akan lebih mudah mempertahankan keseimbangan saat melakukan gerakan dengan tingkat kesulitan tinggi. Oleh karena itu, tingginya penggunaan teknik kuda-kuda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penampilan jurus solo kreatif tidak hanya menekankan unsur estetika, tetapi juga mempertahankan prinsip dasar teknik pencak silat secara sistematis.

Selain teknik kuda-kuda, teknik tangkisan juga memiliki frekuensi yang cukup tinggi dalam hasil penelitian. Tingginya penggunaan teknik tangkisan menunjukkan bahwa unsur pertahanan tetap menjadi bagian penting dalam jurus solo kreatif meskipun pertandingan dilakukan tanpa lawan secara langsung. Menurut Andriawan & Irsyada, (2022), teknik tangkisan dalam kategori seni berfungsi untuk menunjukkan kemampuan penguasaan gerak pertahanan serta memperkuat karakter bela diri dalam rangkaian jurus. Gerakan tangkisan yang dilakukan secara cepat dan tepat juga memberikan kesan dinamis sehingga meningkatkan kualitas penampilan atlet.

Hasil penelitian ini didukung oleh Manullang *et al.*, (2025), yang menjelaskan bahwa kombinasi antara teknik serangan dan pertahanan dapat meningkatkan kualitas artistik dalam kategori seni pencak silat. Teknik tangkisan tidak hanya berfungsi sebagai gerakan bertahan, tetapi juga menjadi penghubung antar gerakan sehingga rangkaian jurus terlihat lebih harmonis dan terstruktur. Dengan demikian, dominasi teknik tangkisan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keseimbangan antara unsur pertahanan dan kreativitas gerakan dalam penampilan jurus solo kreatif.

Teknik tendangan juga menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi dalam hasil penelitian. Tendangan menjadi salah satu teknik yang memiliki nilai visual tinggi karena melibatkan kekuatan, fleksibilitas, dan koordinasi tubuh secara menyeluruh. Menurut Ahmad *et al.*, (2026), teknik tendangan pada kategori seni pencak silat berfungsi tidak hanya sebagai teknik serangan, tetapi juga sebagai unsur pendukung estetika gerakan. Tendangan yang dilakukan dengan kecepatan dan ketepatan tinggi mampu meningkatkan kualitas visual dalam penampilan jurus solo kreatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variasi tendangan yang digunakan atlet mampu memberikan dinamika gerakan yang lebih menarik selama pertandingan berlangsung. Semakin banyak variasi tendangan yang digunakan, maka penampilan

jurus akan terlihat lebih kreatif dan tidak monoton. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiawan *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa kreativitas dalam jurus solo kreatif tetap harus didukung oleh penguasaan teknik dasar yang baik agar gerakan yang ditampilkan tetap terkontrol dan sesuai dengan karakteristik pencak silat.

Berdasarkan struktur jurus, hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian inti memiliki distribusi teknik paling dominan dibandingkan bagian awalan dan akhiran. Bagian inti menjadi pusat utama dalam penampilan jurus karena memuat kombinasi teknik serangan, pertahanan, dan variasi gerakan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Menurut Hardovi *et al.*, (2025), bagian inti dalam jurus pencak silat merupakan bagian yang paling menentukan kualitas penampilan karena menjadi pusat penilaian teknik dan kreativitas gerakan.

Tingginya distribusi teknik pada bagian inti menunjukkan bahwa atlet lebih banyak menampilkan gerakan kompleks pada bagian tersebut. Sementara itu, bagian awalan lebih berfungsi sebagai tahap persiapan sebelum memasuki rangkaian gerakan utama. Pada bagian akhiran, atlet lebih fokus mempertahankan kontrol dan keseimbangan tubuh sebagai bentuk penyelesaian gerakan. Struktur jurus yang tersusun secara sistematis menunjukkan bahwa penampilan jurus solo kreatif memiliki pola gerakan yang terorganisasi dan tidak dilakukan secara acak.

Penelitian ini juga menemukan adanya penggunaan teknik bersenjata dalam beberapa bagian jurus. Penggunaan senjata tradisional seperti golok dan toya menunjukkan bahwa jurus solo kreatif tidak hanya menampilkan teknik tangan kosong, tetapi juga kemampuan atlet dalam menguasai teknik menggunakan senjata. Menurut Ediyono & Widodo, (2019), penggunaan senjata dalam kategori seni menjadi bagian penting dalam menunjukkan identitas pencak silat sebagai seni bela diri tradisional Indonesia.

Teknik bersenjata dalam penelitian ini memberikan variasi gerakan yang lebih menarik sekaligus meningkatkan nilai artistik dalam penampilan jurus solo kreatif. Gerakan senjata yang dipadukan dengan teknik dasar pencak silat membuat penampilan atlet terlihat lebih dinamis dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penggunaan teknik bersenjata tidak hanya berfungsi sebagai variasi gerakan, tetapi juga memperkuat unsur kreativitas dalam kategori solo kreatif.

Pendekatan analisis video yang digunakan dalam penelitian ini membantu peneliti mengidentifikasi setiap teknik yang muncul secara lebih detail dan sistematis.

Penggunaan video memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara berulang sehingga setiap gerakan dapat diamati dengan lebih teliti. Menurut Riki *et al.*, (2022), analisis video memiliki tingkat ketelitian yang baik dalam penelitian olahraga karena mampu membantu proses identifikasi gerakan secara lebih objektif dan akurat.

Melalui penggunaan fitur *pause* dan *slow motion*, peneliti dapat mencatat setiap teknik dengan lebih jelas sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa analisis video dapat digunakan sebagai metode yang efektif dalam penelitian pencak silat, khususnya untuk menganalisis distribusi teknik dasar pada kategori seni.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penampilan jurus solo kreatif putra yang ditampilkan oleh Syarif Hidayatullah Suhaimi memiliki struktur gerakan yang sistematis, variatif, dan terorganisasi dengan baik. Dominasi teknik kuda-kuda, tangkisan, dan tendangan menunjukkan bahwa penampilan jurus tidak hanya menekankan unsur estetika, tetapi juga mempertahankan prinsip teknik dasar pencak silat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelatih, atlet, dan peneliti dalam mengembangkan pembinaan olahraga pencak silat, khususnya pada kategori seni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik sikap dan kuda-kuda menjadi teknik dasar yang paling dominan dalam penampilan jurus solo kreatif putra Syarif Hidayatullah Suhaimi pada *World Pencak Silat Championship 2022*. Selain itu, teknik tangkisan dan tendangan juga memiliki frekuensi yang cukup tinggi sebagai kombinasi gerakan pertahanan dan serangan dalam kategori seni pencak silat. Berdasarkan struktur jurus, bagian inti memiliki distribusi teknik paling dominan dibandingkan bagian awalan dan akhiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagian inti menjadi pusat utama dalam penampilan jurus karena memuat variasi teknik dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Penggunaan teknik bersenjata juga memberikan variasi gerakan yang mendukung kreativitas dan nilai artistik dalam jurus solo kreatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penampilan jurus solo kreatif memiliki struktur gerakan yang sistematis, variatif, dan terorganisasi dengan baik sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembinaan atlet pencak silat kategori seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Sulfa, M., Prasetyo, Y., Muhammad, F., Keolahragaan, I., Prima, U. C., Keolahragaan, I., Yogyakarta, U. N., Proyek, D. P., Olahraga, P. K., & Yogyakarta, U. N. (2026). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*. 08(01), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ijssc.v8i1.53316>
- Andriawan, B., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 205–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.53544>
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Fauzan, L. A., Dirgantoro, E. W., Ihip, I., Monalisa, S., & Rachman, M. F. (2021). *ANALISIS KESIAPAN ATLET RENANG KALIMANTAN SELATAN DALAM MENGHADAPI KEJUARAAN TINGKAT NASIONAL (Tinjauan Kesiapan Aspek Fisik, Teknik, Mental dan Strategi)*.
- Hardovi, B. H., Setyawati, H., Yuwono, C., Pramono, H., Hidayah, T., Kusuma, D. W. Y., & Hariono, A. (2025). *Perguruan pencak silat: Konflik menuju perdamaian*. CV. Ihsan Cahaya Pustaka.
- Hidayat, S., Kadir, S., Haryanto, A. I., & Refiater, U. H. (2023). Kecepatan Tendangan Pesilat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Gorontalo 2023. *Jambura Sports Coaching Academic Journal*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jscaj.v2i1.20942>
- Juliasnyah, A., & Mashud, M. (2025). Pengaruh latihan sirkuit terhadap peningkatan hasil tendangan sabit atlet silat. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(1), 76–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.55933/pjga.v6i1.1059>
- Manullang, J. K., Sigalingging, W. H., Nahampun, R. B. H., Purba, A., & Sitinjak, K. H. (2025). ANALISIS BIOMEKANIKA GERAKAN TANGAN SERANGAN PADA ATLET PENCAK SILAT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34221>
- Nabila, Y. (2021). Pengaruh Latihan Tendangan Menggunakan Ban Karet Terhadap Hasil Tendangan Sabit Pencak Silat. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*.
- Nugroho, H., Gontara, S. Y., Angga, P. D., Jariono, G., & Maghribi, I. L. (2021). Quality of physical condition of youth pencak silat athletes reviewed from speed, power, and strength. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 154–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.14376>
- Prasetyo, O., Al Dilwan, M., & Gunawan, D. A. (2025). Kajian History Tardisi Pencak Silat Pelintau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(2), 332–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.164>
- Rahadika, Y. D., Darumoyo, K., & Septianingrum, K. (2024). Motivasi tokoh masyarakat mengikuti olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate di desa bangunrejo kidul. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 612–619. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2340>
- Riki, R., Purnomo, E., & Perdana, R. P. (2022). Pengembangan Media Video Tutorial Gerakan Seni Tunggal Tangan Kosong Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(6), 436–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55867>
- Saputra, M. N., & Riyoko, E. (2023). Pencak silat Seliwa Betawi: A review in the

- perspective of historical development in Palembang. *Tanjungpura Journal of Coaching Research*, 1(1), 24–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/tajor.v1i1.63891>
- Setiawan, M. R., Najat, F. Z., Farhan, R. V., & Suhendan, A. (2022). Analisis Faktor Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.768>
- Utomo, A. W. B., Wahyudi, A. N., Septianingrum, K., Nurfatony, H. S. M., & Safei, M. M. A. (2022). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit. *Smart Sport*, 20(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/smsp.v20i1.59795>
- Yasa, M. (2025). Smart Coaching Tenis Meja: Integrasi Analisis Video Dan Pembelajaran Taktis Untuk Meningkatkan Performa Atlet Pemula. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(5), 114–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i5.550>
- Yuliana, A., & Wahyudi, H. (2022). Analisis kondisi fisik atlet putri pencak silat kategori tanding ekstrakurikuler usia 15-16 tahun sma negeri 12 surabaya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 7(1), 34–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jossae.v7n1.p34-41>